ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN HURUF ACAK MENJADI NAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I SEMESTER GANJIL SDN 02 TAWANGREJO KECAMATAN KARTOHARJO KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

DJUMINI
SDN 02 Tawangrejo Kota Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil belajar Pembelajaran Menyusun huruf acak menjadi nama dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di kelas di kelas I semester ganjil SDN 02 Tawangrejo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019.Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitihan siswa kelas I dengan jumlah 19 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan langkah-langkah kerjanya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menyusun huruf acak menjadi nama pada siswa kelas I SDN 02 Tawangrejo dapat meningkat, peningkatan tersebut terdapat pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, pada setiap siklus dan setiap pertemuan.(1) aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang dibuat. Hasil penilaian dari siklus I ke siklus II dari nilai 77 dengan kategori baik menjadi nilai 84 dengan kategori baik, ada peningkatan 7. (2) Aktifitas siswa (a)Aspek 4 sikap rata-rata 10 dengan rata-rata aspek 50% pada siklus I menjadi rata-rata 17 dengan rata-rata aspek 88% pada siklus II,ada peningkatan 7 dan 38%.(b) Aspek 4 ketrampilan jumlah 1338 rata-rata 70 Kategori Presentase cukup pada siklus I menjadi jumlah 1568 rata-rata 83 rata-rata pada siklus II, ada peningkatan 13 (c) Aspek 3 pengetahuan jumlah nilai 1373, rata-rata 72, jumlah siswa tuntas belajar 9, ketunsan 45%, kriteria cukup pada siklus I, menjadi jumlah nilai 1598, rata-rata 84, jumlah siswa tuntas belajar 17, ketunsan 89%, kriteria cukup pada siklus II, ada peningkatan jumlah nilai 225, rata-rata 12, jumlah siswa tuntas belajar 8, ketunsan 42%, kriteria baik. Hasil tindakan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu aktifitas siswa rata-rata sudah mencapai rata-rata $\geq$ 75 %. Nilai rata-rata hasil belajar siswa 84 $\geq$ 75 dari KKM yang ditetapkan 75 dan ketuntasan mencapai 89% $\geq$75% dari yang ditetapkan 75%. Dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : *discovery learning* , Hasil belajar, Menyusun Huruf Acak Menjadi Nama

PENDAHULUAN

Tercapainya misi dan tujuan pendidikan berkaitan erat dengan kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Kurikulum formal dijabarkan ke dalam kurikulum instruksional berupa seperangkat skenario pembelajaran pada jam-jam pertemuan sebagai bentuk implementasi kurikulum. Interaksi pembelajaran yang tergelar dalam sesi-sesi pembelajaran sebagai kurikulum eksperiensial berkaitan dengan apa yang dikerjakan guru, apa yang dikerjakan peserta didik, dan bagaimana interaksi keduanya. Pengalaman belajar yang mendidik tidak sebatas mengacu pada silabus, namun lebih pada proses keterbentukan berbagai pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai yang tersurat dan tersirat sebagai tujuan utuh pendidikan (Raka Joni, 2005). Strategi pembelajaran integrated learning, cooperative learning, pembelajaran berpijak pada konsep awal peserta didik, dengan penilaian portofolio, sebagaimana disebutkan di atas sangat dianjurkan. Strategi pembelajaran demikian disamping mampu mencapai tujuan pembelajaran (insructional effects), tujuan ikutan (nurturants effects) juga dapat dicapai (Joyce & Weil, 1992).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD bagi siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia.Tujuan

pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. BSNP (2006). Selain itu, tujuan umum pembelajaran sebuah Bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. 2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. 3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosioanal dan sosial. 5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta menigkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. 6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (KTSP 2006).

Problematika yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada berbagai macam. Diantaranya adalah minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia cenderung kurang dibadingkan dengan mata pelajaran lain. Siswa juga kurang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat, ide, dan pikiran menggunakan bahasa Indonesia masih kurang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I awal siswa diperkenalkan huruf vocal dan konsonan, pembelajaran tahap demi tahap dilanjudkan bagaimana merangkai menjadi suatu kata, dari beberapa temuan diketahui bahwa siswa kelas I SDN 01 Klegen, Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019 hasil belajar kompetensi dasar 3.3 menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah dan indikator menyusun huruf vokal dan konsonan menjadi kata yang bermakna yang terkait dengan aku dan teman baru ada yang sudah lancar, dan ada yang belum lancar, dari jumlah siswa 19 siswa, hanya 4 (21%) siswa yang tuntas belajarnya. Rata –rata hasil belajar siswa 74 dibawah KKM, sedangkan KKM yang sudah ditentukan 75. Ketuntasan belajar pada kompetensi dasar 3.3 menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah dan indikator menyusun huruf vokal dan konsonan menjadi kata yang bermakna yang terkait dengan aku dan teman baru(konseptual) minimal 75%.

Hasil analisis guru perlu dilaksanakan suatu tindakan yaitu penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Hasil analisisis guru mengapa siswa rata-rata nilai ulangan dibawah KKM? ternyata disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya banyak menggunakan ceramah ,dan tanya jawab, media gambar yang terbatas , kini guru berupaya untuk memperbaiki kualiatas proses pembelajaran, agar hasil belajar siswa meningkat paling tidak ≥ KKM 75, dan siswa dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal ≥75 % siswa diharapkan sudah mampu menyusun huruf-huruf penyusun nama dengan benar. Melihat permasalahan di atas, diperlukan juga suatu penedekatan yaitu saintifik. Proses pembelajaran saintifik memuat aktivitas: mengamati, menanya, mengumpul-kan informasi /mencoba, mengasosiasikan/

mengolah informasi, dan mengomunikasi-kan,serta model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang diduga mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar dapat memenuhi KKM pada indikator menyusun huruf vokal dan konsonan menjadi kata yang bermakna yang terkait dengan aku dan teman baru (konseptual) yaitu dengan model pembelajaran *discovery learning*. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dan proses-proses kognitif. Siswa timbul rasa senang, tumbuhnya siswa rasa menyelidiki dan berhasil. dengan model pembelajaran *discovery learning* membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan dalam bekerja sama terdorong untuk belajar secara aktif.Pembelajaran berpusat pada siswa , siswa aktif mengeluarkan gagasan. Sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan penyelidikan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya. Dari permasalahan diatas maka penulis penelitian dengan mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Menyusun huruf acak menjadi nama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Semester Ganjil SDN 02 Tawangrejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019

Manfaat Penelitian

Bagi siswa: 1) Memperbaiki prestasi belajar siswa. 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Bahasa Indonesian dan

Bagi Guru : 1) Meningkatkan profesionalitas guru sebagai pembelajar. 2) Membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran

Bagi Sekolah : 1) Meningkatkan potensi dan profesional guru dalam mengelola kelas 3) Meningkatkan kualitas sekolah

Metode Penelitian

Setting Penelitan

Penelitian dilakukan di SD Negeri 02 Tawangrejo Jalan Tawangsakti 55 Madiun, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun.

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai tanggal 20 Agustus 2018 sampai 20 Desember 2018.

Subjek Penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas I semester I SDN 02 Tawangrejo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah subjek penelitian adalah 19 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisa data. Setiap langkah dalam kegiatan penelitian antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Kesalahan pada satu langkah akan mengakibatkan kesalahan pada langkah berikutnya. Agar pelaksanaan penelitian dapat tercapai sesuai dengan tujuan maka perlu diadakan persiapan penelitian dengan baik

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran menyusun huruf acak menjadi nama.

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus setiap siklus 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTanggart. Menurut Kemmis dan McTanggart (Depdiknas, 2004:14), pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah), yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Alur (langkah) pelaksanaan Sebagai berikut:

a. Suatu rencana PTK diawali dengan adanya masalah di dalam kelas yang ditemukan berdasarkan hasilobservasi;

b. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakanyang akan dilakukan;
c. Setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan;
d. Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati (mengobservasi) proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya;
e. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan dan menyimpulkan tindakannya berhasil atau tidak;
f. Jika hasil refleksi menunjukkan tindakan belum berhasil maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Adapun langkah-langkah kerja selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh ialah :1) Merancang skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada observasi awal. 2) Menyiapkan lembar kegiatan siswa untuk mengetahui kemampuan memahami bacaan dan lembar penilaian hasil belajar berdasarkan banyak kata yang dibaca serta pemahaman siswa terhadap menyusun huruf vokal dan konsonan menjadi kata yang bermakna yang terkait dengan aku dan teman baru(konseptual) 3) Menyiapkan lembar observasi untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa yang menghambat pembelajaran

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh ialah :1) Kegiatan Awal (berdoa,menyanyikan lagu Garuda Pancasiladi, mengecek kehadiran siswa) ***2) Appersepsi 3) Motivasi***

Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini langkah-langkah yang ditempuh adalah: 1) Stimulus, 2) Identifikasi Masalah**, 3)** Mengumpulkan data. 4) Mengolah data, dan 4) Pembuktian

Kegiatan Penutup: a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan materi. b) melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini. c) Guru memberikan apresiasi dan pesan moral kepada siswa. d) doa di akhir pembelajaran. e) salam penutup**.**

Tahap Observasi/ Pengamatan

Pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh ialah :1) Peneliti dibantu kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa dan guru yang telah dibuat terlebih dahulu. Selain melakukan pengamatan,. 2) Merangkum hasil tes dan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I untuk memudahkan dalam merefleksi tindakan

Tahap Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I maka dilakukan pengkajian dan pembahasan hasil penilaian terhadap pelaksanaan berdasarkan standart keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya (pengajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa memiliki kemampuan menyusun huruf vokal dan konsonan menjadi kata yang bermakna yang terkait dengan aku

Kendala atau permasalahan yang dihadapi akan dicarikan solusi pemecahan, kemudian solusi tersebut akan dijadikan dasar dari revisi perbaikan pembelajaran yang akan dituangkan dalam perencanaan tindakan untuk siklus berikutnya

Siklus II

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua.

Teknik Pengumpulan Data & Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan anatara pengumpulan data primer dan sekunder. Oleh karena itu sumber data dari penelitian ini adalah berasal dari :

a. Data primer

Data primer yaitu dengan: observasi, wawancara, dan angket/kuesioner.

1) Tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui kualitas belajar siswa dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar yang akan disampaikan oleh guru.
2) Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan oleh guru sebelumnya melalui kegiatan diskusi, yang di berikan kepada masing-masing kelompok yang di kerjakan secara bersama-sama,
3) Penilaian Diri. Penilaian diri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab siswa setelah pembelajaran selesai.Jawaban dijawab dengan pilihan jawaban (kuesioner tertutup).

Teknik Analisis Data

1. Analisis data pelaksanaan pembelajaran

a. Analisis data kualitatif

Langkah-langkah analisis data kualitatif : 1) Menyiapkan semua data yang diperlukan 2) Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman 3) Melakukan seleksi data dan membuang data yang tidak diperlukan 4) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

b. Analisis data kuantitatif

Data ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa misalnya tes awal sebelum pembelajaran (pretes) dan tes pada akhir pembelajaran (post test).

1) Analisis data kuantitatif

Nilai pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai 80% atau mendapatkan kriteria Baik.

Tabel 1 Konversi Nilai Kinerja Guru

Nilai Hasil PK Guru Pembelajaran (skala 14 -56)	Permennegpan dan Rb No.16 tahun 2009 (skala 0-100)	Sebutan	Prosentase
51-56	91-100	Amat baik	125%
42-50	76-90	Baik	100%
34-41	61-75	Cukup	75%
28-33	51-60	Sedang	50%
≤ 27	≤50	Kurang	25%

2) **Analisis hasil belajar**

Menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari afektif, psikomotor dan aspek kognitif.

a) Penilaian aspek Afektif

Hasil afektif adalah hasil yang berkaitan dengan sikap siswa, penelitian dapat dihitung dengan rumus

Jumlah = Perolehan jumlah siswa

$$\text{Aspek (\%)} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah yang diamati}} \times 100\ \%$$

Tabel 3.4. Penilaian Aspek Afektif

b) Penilaian aspek psikomotor

Analisis data dari aspek psikomotor adalah penilaian yang dikur dari keterampilan siswa, penilaian dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah siswa yang diamati}}$$

c) Aspek kognitif

Analisis data hasil aspek kognitif adalah hasil yang berkaitan dengan pengetahuan siswa, penilaian dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil ulangan formatif siswa ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Jumlah 3 aspek penilaian kemampuan siswa hasil evaluasi 3820 dengan nilai rata –rata 201. Jumlah rata-rata masing-masing aspek 1273 dengan niiai rata-rata 67. Kategori Presentase cukup jumlah siswa tuntas belajar 4 siswa atau 21 %.

Ada pun frekuensi hasil belajar siswa Kelas I dari hasil penilaian kemampuan siswa mengerjakan test siklus I dari 19 siswa, nilai 71-85, kualitas baik, frekuensi 5, prosentase 26%. Nilai 56-70, kualitas cukup, frekuensi 12,

prosentase 63%. Nilai kurang ≤ 55 , kualitas kurang , frekuensi 2, prosentase 11%.

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pertemuan I dilaksanakan hari Senin, 3 September 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan pertemuan II dilaksanakan hari Rabu, 5 September 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut rekaman hasil obervasi tindakan siklus I

2) Hasil Aktifitas Siswa

a) Hasil Pengamatan Sikap

Hasil pengamatan sikap terhadap siswa terlihat konsisten dalam kerjasama dalam mengerjakan tugas dalam kelompok dari 19 siswa 11 siswa atau 58%, percaya diri saat mengemukakan pendapat dalam diskusi 11 siswa atau 54%, percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok 7 siswa atau 37%, teliti saat menganalisis permasalahan yang dikerjakan dalam kelompok 9 siswa 47%.

b) Hasil Pengamatan Aspek Psikomotor

Hasil ketrampilan unjuk kerja menyebutkan nama diri sendiri dan nama teman dari 19 siswa jumlah nilai 1405, rata-rata 74, membilang banyaknya huruf penyusun nama jumlah nilai 1305 nilai rata-rata 69, menyebutkan huruf-huruf penyusun nama sendiri dan nama teman jumlah nilai 1315 nilai rata-rata 69, Bercerita dengan lancar jumlah nilai 1325 rata-rata 70, jumlah nilai 4 aspek pengetahuan 1338 rata-rata 70 kategori presentase cukup.

c). Hasil Pengamatan Aspek Kognitif

Hasil evaluasi bahwa menulis huruf konsonan dari 19 siswa jumlah nilai1375, rata-rata 72, menulis huruf vocal jumlah nilai 1395 nilai rata-rata 73, menyusun huruf menjadi kata jumlah nilai 1350 nilai rata-rata 71, jumlah nilai 3 aspek 4120 rata-rata 3 aspek 1373 , rata-rata 3 aspek 217, rata-rata 72. Jumlah siswa yang tuntas belajar 9 siswa atau 47%. kategori presentase kurang.

Refleksi

Hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama, siswa tampak tidak mengerti langkah-langkah yang sudah ditetapkan guru, mereka menunggu perintah guru dari tahap demi tahap , walaupun langkah-langkah pembelajaran sudah dijelaskan.
2. Situasi kelas belum kondusif, terlihat guru memberikan pendampingan pada masing – masing kelompok, kelompok yang menunggu giliran, terlihat membiarkan pekerjaannya
3. Guru selalu mengingatkan semua kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja kelompok
4. Anak yang sudah dapat membaca, tampak mengerjakan sendiri-sendiri.
5. Saat kerja kelompok semua anggota kelompok tampak mengelompok dengan tertib, namun masih didominasi anak yang sudah lancar membaca yang mengerjakan, sedangkan siswa yang yain hanya ikutan saja
6. Beberapa siswa yang disuruh untuk presentasi tampak malu-malu , ada yang sama sekali tidak mau
7. Bahasa siswa sering dibetulkan guru, karena beberapa siswa ada yang kurang lancar berbasa Indonesia yang baik dan benar.
8. Saat mengerjakan lembar kerja kelompok, ada kelompok yang kurang teliti dalam menyusun huruf menjadi kata. Karena belum semua siswa hafal dan dapat membedakan huruf konsonan maupun fokal.
9. Dalam kegiatan diskusi, belum semua anggota kelompok yang terlibat.
10. Belum terlihat adanya tutor sebaya
11. Terbatasnya alat peraga

Dengan asumsi belum berhasilnya tindakan siklus I, maka proses pembelajaran yang terdapat kekurangan di beberapa bagaian, maka perlu ada perbaikan tindakan selanjudnya pada silkus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan I dilaksanakan hari Senin, 3 September 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan pertemuan II dilaksanakan hari Rabu, 5 September 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini antara lain observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
Berikut rekaman hasil obervasi tindakan siklus II

1 Hasil aktifitas siswa

a) Hasil Pengamatan Sikap

Hasil pengamatan sikap siswa dalam kerjasama dalam mengerjakan tugas dalam kelompok dari 19 siswa 18 siswa atau 95%. Percaya diri saat mengemukakan pendapat dalam diskusi dari 19 siswa 28 siswa atau 95%. Percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dari 19 siswa 16 siswa atau 84%. Teliti saat menganalisis permasalahan yang dikerjakan dalam kelompok. Dari 19 siswa 15 siswa atau 79%. Kategori Presentase kerjasama dalam mengerjakan tugas dalam kelompok sangat baik. Percaya diri saat mengemukakan pendapat dalam diskusi sangat baik. Percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok sangat baik. teliti saat menganalisis permasala-han yang dikerjakan dalam kelompok baik.

b) Hasil Pengamatan Aspek Psikomotor

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Menyebutkan nama diri sendiri dan nama teman dari 28 siswa jumlah nilai 2290, rata-rata 82, Membilang banyaknya huruf penyusun nama jumlah nilai 2245 nilai rata-rata 80, Menyebutkan huruf-huruf penyusun nama sendiri dan nama teman jumlah nilai 2220 nilai rata-rata 79, Bercerita dengan lancar jumlah nilai 2130 rata-rata 76, jumlah nilai rata-rata dari dari 28 siswa 2227 dengan nilai rata-rata 80, kategori presentase baik.

c). Hasil Pengamatan Aspek Kognitif

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai 3 aspek kognitf penilaian kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi yaitu menulis huruf konsonan dari 19 siswa jumlah nilai 1630 rata-rata 86, menulis huruf vocal jumlah nilai 1630 nilai rata-rata 86, menyusun huruf menjadi kata jumlah nilai 1535 nilai rata-rata 81, jumlah nilai keseluruhan 3 aspek 4795 rata-rata 252, jumlah nilai rata-rata setiap aspek 1598 dengan nilai rata-rata 84, Jumlah siswa yang tuntas belajar 17 siswa, ketuntasan Klasikal 89%, kategori presentase sangat baik .

Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama, siswa sudah tampak lancar dalam menerapkan pembelajaran *discovery learning*, mereka tidak lagi menunggu perintah guru karena siswa sudah pernah menerapkan pada siklus I walaupun belum berhasil.
2. Situasi kelas sudah kondusif, terlihat guru dalam memberikan pendampingan pada masing –masing kelompok sudah berkurang dibanding dengan siklus I.
3. Masing-masing kelompok, sudah mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan lembar kerja kelompok
4. Masing–masing siswa sudah dapat membaca dan menyusun huruf menjadi kata dengan lancar dan benar
5. Saat kerja kelompok semua anggota kelompok tampak mengelompok dengan tertib, semua siswa nampak sudah lancar membaca dan menyusun secara bersama.
6. Siswa yang sebelumnya tampak malu-malu saat presentasi, pada siklus II sudah ada keberanian maju kedepan dan menyampaikan hasil kerja sama kelompoknya Siswa dalam berbahasa sudah lancar dengan memnggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan lancar.
7. Saat mengerjakan lembar kerja kelompok, masing-masing kelompok sudah teliti dalam menyusun huruf menjadi kata, karena siswa mampu memahami dalam membedakan huruf konsonan maupun fokal.
8. 9.Dalam kegiatan diskusi, sudah semua anggota kelompok yang terlibat.
9. Tutor sebaya terlihat.
10. Sebagaian siswa membuat alat peraga sendiri dengan potongan huruf pada kalender
11. Hasil pembelajaran pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dnengan hasil kemampuan siswa kategori presentase sangat baik.

Kesimpulan pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah efektif, indikator kinerja sudah memenuhi target yang sudah ditetapkan, maka tindakan diberhentikan pada siklus II.

Pembahasan

Siklus I

Peningkatan hasil belajar menyusun huruf acak menjadi nama pada ssiswa kelas I SDN 02 Tawangrejo, Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dalam pada pembelajaran menyusun huruf acak menjadi namakompetensi dasar 3.3 menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah dan indikator menyusun huruf vokal dan konsonan menjadi kata yang bermakna yang terkait dengan aku dan teman baru dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I pencapaian hasil belajar siswa ada peningkatan dibanding sebelum ada tindakan. Peningkatan dari sebelum tindakan dengan setelah dilakukan tindakan dapat dilihat tabel berikut ini..

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan Dengan Setelah Dilakukan Tindakan Menerpakan Model Pembelajaran *discovery learning Siklus* I

No		Sebelum Tindakan	Diberi Tindakan Siklus I	Peningkatan
1	Jumlah Nilai	1273	1373	100
2	Nilai rata-rata	67	72	5
3	Jumlah siswa tuntas belajar	4	9	5
4	Ketuntasan Klasikal	21%	47%	26%
5	Kategori Presentase	cukup	cukup	cukup

Tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa sebelum tindakan jumlah nilai 1273 , diberi tindakan 1373 ada peningkatan 100. Nilai rata-rata dari 67 menjadi 72 ada peningkatan 5. Jumlah siswa tuntas belajar dari 4 menjadi 9 ada peningkatan 5. Ketuntasan secara klasikal dari 21% menjadi 47% ada peningkatan 26%.Kategori Presentase cukup.

Siklus II

1) Hasil Pengamatan Atifitas Siswa Dalam Aspek Sikap

Tabel 3. Peningkatan Hasil Rata-rata Aspek Sikap Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II.

Hasil	**Kerjasama**		**Percaya diri**				**Teliti**		**Rata -rata**
	Kerjasama dalam mengerjakan tugas dalam kelompok.		Percaya diri saat mengemukakan pendapat dalam diskusi.		Percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok.		Teliti saat menganalisis permasalahan yang dikerjakan dalam kelompok.		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Siklus I									
Jumlah	11		11		7		9		10
Aspek (%)	58		15		37		47		39
Siklus II									
Jumlah	18		18		16		15		17
Aspek (%)	95		95		84		79		88
Peningkatan									
Jumlah	7		7		9		6		7
Aspek (%)	37		84		47		32		49

Tabel diatas menunjukkkan rata-rata Aktifitas siswa Aspek 4 sikap rata-rata 10 dengan rata-rata aspek 39% pada siklus I menjadi rata-rata 17 dengan rata-rata aspek 88% pada siklus II, ada peningkatan 7 dan 49%.

2) Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Unjuk Kerja Dari Siklus I Ke Siklus II

Tabel 4. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Unjuk Kerja Dari Siklus I Ke Siklus II

Hasil	Kriteria				
	Menyebut-kan nama diri sendiri dan nama teman	Membilang banyaknya huruf penyusun nama	Menyebutkan huruf-huruf penyusun nama sendiri dan nama teman	Bercerita dengan lancar	Rata - Rata
Siklus I					
Jumlah	1405	1305	1315	1325	1338
Rata-rata	74	69	69	70	70
Kategori Presentase	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
Siklus II					
Jumlah	1615	1525	1550	1580	1568
Rata-rata	85	80	82	83	83
Kategori Presentase	baik	baik	baik	baik	baik
Peningkatan					
Jumlah	210	220	235	255	230
Rata-rata	11	11	13	13	13
Kategori Presentase	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Tabel diatas menunjukkan peningkatan hasil observasi 4 aktivitas siswa dalam dalam unjuk kerja dari siklus I ke siklus II dari jumlah 1338 menjadi 1568 ada peningkatan 230, dengan rata-rata dari 70 menjadi 83 meningkat 13. Kategori Presentase dari cukup menjadi baik.

c) Peningkatan aktivitas siswa dalam aspek kognitif

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Kemampuan Mengerjakan Evaluasi Dari Siklus I Ke Siklus II

Hasil	Aspek yang dinilai				
	Menulis huruf konsonan	Menulis huruf vocal	Menyusun huruf menjadi kata	Jumlah Nilai	Rata-rata
Siklus I					
Jumlah Nilai	1375	1395	1350	4120	1373
Nilai rata-rata	72	73	71	217	72
Jml.siswa tuntas belajar					9
Ketuntasan Klasikal					47%
Kategori Presentase					Kurang
Siklus II					
Jumlah NILAI	1630	1630	1535	4795	1598
Nilai rata-rata	86	86	81	252	84
Jml siswa tuntas belajar					17
Ketuntasan Klasikal					89%
Kategori Presentase					SB
Peningkatan					
Jumlah Nilai	255	255	185	675	225
Nilai rata-rata	14	13	11	35	12
Jml siswa tuntas belajar					8
Ketuntasan Klasikal					42%
Kategori Presentase					Baik

Tabel diatas menunjukkan peningkatan siswa dalam kemampuan mengerjakan evaluasi dari siklus I ke siklus II dari 4 aspek jumlah nilai 1373,rata-rata 72 . Jumlah siswa tuntas belajar 9 , Ketuntasan Klasikal 47%,Kategori Presentasekurang menjadi dari 4 aspek jumlah nilai 15758,rata-rata 84 . Jumlah siswa tuntas belajar 17 , Ketuntasan Klasikal 89% Kategori presentase sangat baik. Ada peningakatan dari 4 aspek jumlah nilai 225 ,rata-rata 12 . Jumlah siswa tuntas belajar 8 , Ketuntasan Klasikal 42%. Kategori presentase baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *model discovery learning* dalam pembelajaran menyusun huruf acak menjadi nama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 02 Tawangrejo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Peningkatan tersebut dapat terdapat pada aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran maupun aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

1. Peningkatan aktifitas guru nilai dari siklus I 77 menjadi 84 siklus II ada peningkatan 7.
2. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *model discovery learning* sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Aktifitas siswa (a) Aspek 4 sikap rata-rata 10 dengan rata-rata aspek 50% pada siklus I menjadi rata-rata 17 dengan rata-rata aspek 88% pada siklus II,ada peningkatan 7 dan 38%. (b) Aspek 4 ketrampilan jumlah 1338 rata-rata 70 Kategori Presentase cukup pada siklus I menjadi jumlah 1568 rata-rata 83 rata-rata pada siklus II, ada peningkatan 13 (c) Aspek 3 pengetahuan jumlah nilai 1373, rata-rata 72, jumlah siswa tuntas belajar 9, ketunsan 45%, kriteria cukup pada siklus I, menjadi jumlah nilai 1598, rata-rata 84, jumlah siswa tuntas belajar 17, ketunsan 89%, kriteria cukup pada siklus II, ada peningkatan jumlah nilai 225, rata-rata 12, jumlah siswa tuntas belajar 8, ketunsan 42%, kriteria baik.

Pencapaian siklus II sudah memenuhi target keberhasilan, ketuntasan secara klasikal sudah mencapai 89% ≥75% dari yang

ditentukan. Hasil belajar siswa rata-rata sudah memenuhi KKM, nilai rata-rata mencapai 84≥75 dari KKM yang sudah ditentukan. Dari. Dengan demikian penelitian dihentikan sampai siklus II.Sedangkan 2 siswa yang belum tuntas belajaranya akan mendapakan tindak lanjut yaitu bimbingan secara individu di luar kegitan belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru : a) Guru hendaknya dapat , menerapkan pembelajaran *model discovery learning* pada pelajaran Bahasa Indonesia karena dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran. b) Penggunaan metode atau model pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi sekolah : a) Penerapan pembelajaran *model discovery learning* hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran. **b)** Sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. Bagi peneliti Lain. Penelitian mengenai penggunaan *model discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya lebih dikembangkan dengan penggunaan metode pembelajaran jenis lain oleh peneliti-peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1983. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan, prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.

Aunurahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta Basuki Wibawa.

2004. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdiknas

Depdikbud, 1994. *Garis-garis Besar program Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar.* Jakarta : Dikdasmen.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. Buku Tematik Terpadu :Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria Dearcin University Press.

Moleong, LJ. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Rizqi, 2000.Pengembangan PerangkatPembelajaran Berorientasi Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guide-Discovery Learning) yang Mengintegrasikan Kegiatan Laboratorium untuk Fisika SLTP Bahan Kajian Pengukuran.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Saliwangi, B. 1988. *Pengantar Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.

Syamsudini , 2012.*Aplikasi Metode Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar dan Daya Ingat Siswa